

Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Remaja pada Masyarakat Desa Jago-Jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah

Andrian Irsyan¹, Sriayu Aritha Panggabean², Azriadi Tanjung³, Gadi Nadia Nadeak⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah

Article Info

Article history

Received : Jan 10, 2026
Revised : Jan 17, 2026
Accepted : Jan 28, 2026

Kata Kunci:

Desa Jago Jago, Manajemen;
Pelatihan;
Pemuda;
Produktivitas;
Sumber Daya Manusia.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja Desa Jago Jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) untuk mendorong produktivitas, kreativitas, dan daya saing. Materi pelatihan mencakup pengelolaan potensi diri, kerja tim, komunikasi efektif, dan perencanaan karier yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Metode partisipatif diterapkan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi manajerial sehingga peserta terlibat aktif dan memperoleh pengalaman praktis. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 35%, disertai peningkatan motivasi, sikap positif, dan kepercayaan diri dalam mengelola potensi diri, berkolaborasi, serta berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini terbukti efektif memperkuat kapasitas remaja dalam menghadapi tuntutan dunia kerja serta berkontribusi pada pembangunan desa yang produktif, mandiri, dan adaptif terhadap dinamika sosial dan ekonomi. Temuan ini menegaskan relevansi pendekatan partisipatif dalam pelatihan SDM remaja dan berpotensi direplikasi pada komunitas desa lain. Rekomendasi mencakup penguatan pendampingan berkelanjutan, integrasi dengan program sekolah dan pemuda, serta pemantauan dampak jangka panjang. Implikasinya mendukung kebijakan lokal dalam peningkatan kapasitas pemuda dan kesiapan transisi kerja di wilayah pesisir.

Abstract

This community service program aims to improve the understanding and skills of teenagers in Jago Jago Village, Badiri District, Central Tapanuli Regency in human resource management (HRM) to encourage productivity, creativity, and competitiveness. The training materials cover self-potential management, teamwork, effective communication, and career planning in line with the needs of the world of work. Participatory methods are applied through interactive lectures, group discussions, and managerial simulations so that participants are actively involved and gain practical experience. Evaluation using pre-tests and post-tests showed a 35% increase in understanding, accompanied by increased motivation, positive attitudes, and confidence in managing personal potential, collaborating, and communicating to achieve common goals. This activity proved effective in strengthening the capacity of youth to face the demands of the world of work and contribute to productive, independent village development that is adaptive to social and economic dynamics. These findings confirm the relevance of a participatory approach in youth human resource training and its potential for replication in other village communities. Recommendations include strengthening ongoing mentoring, integration with school and youth programs, and monitoring long-term impacts. The implications support local policies in youth capacity building and work transition readiness in coastal areas.

Corresponding Author:

Andrian Irsyan,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah
Jalan Padangsidempuan KM 5, Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
andrianirsyan@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Desa Jago Jago di Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia usia produktif yang cukup besar. Potensi tersebut terutama terlihat pada kelompok remaja yang jumlahnya dominan dan berada pada usia yang sangat strategis untuk dikembangkan. Jika dikelola dengan baik, kelompok usia ini dapat menjadi modal utama dalam mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan kelembagaan desa secara berkelanjutan (Hasibuan, 2023).

Meskipun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya termanfaatkan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kapasitas remaja dalam memaksimalkan potensi dirinya masih terbatas. Rendahnya keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan pembangunan desa menjadi indikasi bahwa mereka belum menyadari peran penting yang dapat diemban sebagai agen perubahan. Situasi ini menuntut adanya upaya intensif untuk mengarahkan dan memberdayakan remaja agar memiliki kontribusi yang lebih besar (PURBA et al., 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kontribusi tersebut adalah kurangnya pemahaman remaja mengenai manajemen sumber daya manusia (SDM). Banyak dari mereka yang belum memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan diri, pengembangan kompetensi, serta perencanaan masa depan. Padahal, pemahaman ini sangat penting untuk mendorong mereka menjadi individu yang lebih aktif dan produktif dalam kehidupan sosial maupun profesional (Azhari & Andayani, 2022).

Ketidakhahaman terhadap konsep dasar pengelolaan diri tersebut semakin diperburuk oleh minimnya fasilitas pembelajaran nonformal di desa. Ruang pembelajaran yang seharusnya menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan potensi diri belum tersedia secara memadai. Hal ini membuat kesempatan mereka untuk memperoleh keterampilan tambahan yang relevan menjadi sangat terbatas. Keterbatasan akses terhadap pembelajaran tersebut berdampak langsung pada kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Di tengah persaingan pasar kerja yang semakin ketat, remaja membutuhkan penguasaan soft skills serta kemampuan manajerial dasar. Namun, sebagian besar dari mereka masih belum memahami bagaimana mengatur waktu, merencanakan karier, serta mengidentifikasi potensi diri yang bisa dikembangkan. Selain itu, rendahnya motivasi internal juga menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan (Paus & Aditama, 2024). Minimnya contoh positif atau role model yang dapat dijadikan panutan membuat remaja kesulitan menemukan arah pengembangan diri yang jelas. Pendampingan dari pihak-pihak yang berkompeten pun masih sangat terbatas, sehingga mereka kurang memperoleh dorongan untuk berubah dan berkembang secara optimal.

Kondisi ini diperparah oleh tidak optimalnya peran organisasi kepemudaan seperti karang taruna dalam membina dan mengarahkan remaja. Kegiatan yang diselenggarakan masih bersifat sporadis dan belum berbasis kebutuhan kompetensi remaja. Akibatnya, potensi organisasi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial belum sepenuhnya dimaksimalkan (Prakoso, 2023). Kemampuan manajerial dasar seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, dan kerja sama tim masih belum terasah secara sistematis di kalangan remaja desa. Kurangnya pengalaman dalam berorganisasi maupun mengikuti kegiatan pelatihan membuat keterampilan ini tidak berkembang secara optimal. Padahal, keterampilan tersebut sangat penting untuk membangun karakter remaja yang produktif, adaptif, dan berdaya saing di masa depan.

Melalui analisis situasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kendala utama terletak pada minimnya kesempatan bagi remaja untuk mengikuti program pelatihan pengembangan diri (Utama & Jauhari, 2024). Baik pelatihan formal maupun informal yang tersedia masih sangat terbatas dan belum mampu

menjawab kebutuhan nyata mereka. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk program pelatihan yang lebih terstruktur menjadi sangat diperlukan (Malik & Mulyono, 2017).

Program pelatihan ini dirancang sebagai salah satu solusi strategis untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Fokus utama pelatihan adalah memberikan pemahaman mengenai manajemen sumber daya manusia sebagai dasar bagi remaja dalam mengelola potensi diri. Pendekatan ini dipilih karena relevansinya yang tinggi dengan kebutuhan pembangunan SDM desa dan tuntutan dunia kerja modern (SUARDI, 2025).

Pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga aspek praktis yang dapat diterapkan langsung oleh para remaja. Melalui pendekatan partisipatif, peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi kegiatan sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu merasakan manfaatnya melalui pengalaman langsung. Pendekatan seperti ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Program pelatihan juga dirancang untuk memberikan ruang bagi remaja untuk mengeksplorasi potensi diri mereka (Malik & Mulyono, 2017).

Dengan memperkenalkan berbagai konsep dan keterampilan baru, pelatihan ini bertujuan membangun kepercayaan diri peserta dan meningkatkan motivasi untuk mengembangkan diri (Dinata et al., 2025). Dengan cara ini, pelatihan tidak hanya menjadi aktivitas sementara, tetapi juga memicu perubahan perilaku jangka panjang. Fokus materi pelatihan meliputi konsep dasar manajemen SDM, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan perencanaan karier. Keempat materi ini dipilih berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak bagi remaja desa serta relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja saat ini (Wicaksono & Waruwu, 2025). Dengan pembekalan materi tersebut, remaja diharapkan mampu memahami cara mengelola diri secara lebih optimal.

Materi mengenai komunikasi efektif diberikan untuk membekali remaja dalam berinteraksi secara produktif, baik dalam konteks organisasi maupun kehidupan sehari-hari (HS, 2025). Sementara itu, materi kepemimpinan diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, mengatur kelompok, dan memimpin kegiatan tertentu. Kedua kompetensi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM remaja. Materi tentang perencanaan karier juga menjadi salah satu bagian penting dalam pelatihan. Remaja diajak untuk menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang yang berkaitan dengan masa depan mereka (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Dengan memiliki perencanaan yang jelas, remaja akan lebih terarah dalam menentukan langkah-langkah pengembangan diri yang diperlukan. Melalui keseluruhan rangkaian pelatihan, diharapkan remaja di Desa Jago Jago mampu memahami, mengelola, dan mengembangkan potensi diri mereka secara lebih efektif. Program ini menjadi langkah awal dalam upaya peningkatan kualitas SDM desa dan diharapkan dapat berkelanjutan melalui kegiatan lanjutan yang lebih mendalam (Cahyadi et al., 2024).

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dan bertempat di Balai Desa Jago Jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pemilihan lokasi tersebut dinilai tepat karena Balai Desa merupakan fasilitas yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga seluruh peserta dapat hadir tanpa kendala berarti. Suasana lingkungan yang kondusif turut mendukung kelancaran kegiatan sejak hari pertama pelaksanaan. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini berjumlah 35 remaja dengan rentang usia 16 hingga 25 tahun. Mereka merupakan anggota aktif dari karang taruna serta organisasi kepemudaan desa yang selama ini berperan sebagai motor penggerak kegiatan sosial. Keikutsertaan mereka mencerminkan tingginya minat generasi muda terhadap kegiatan pengembangan kapasitas yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang secara komprehensif agar mampu menjawab kebutuhan peserta.

Metode pertama adalah pelatihan atau training, yaitu penyampaian materi secara terstruktur mengenai manajemen sumber daya manusia, motivasi kerja, dan kepemimpinan. Penyampaian dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima teori tetapi juga memahami konteks penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha, 2020). Metode kedua adalah diskusi dan simulasi, di mana peserta diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktis yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pembagian tugas (Jufri et al., 2023). Simulasi manajerial ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta untuk bekerja dalam tim, menyampaikan pendapat, dan mengambil peran dalam penyelesaian suatu permasalahan. Melalui metode ini, peserta dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim. Pendekatan ketiga adalah pendampingan atau coaching yang memberikan ruang bagi peserta untuk menerima bimbingan secara lebih personal. Dalam sesi coaching, fasilitator membantu peserta merancang rencana pengembangan diri yang berfokus pada tujuan

pendidikan, karier, dan aspirasi masa depan. Pendampingan ini sangat penting karena memberikan arah dan dorongan agar peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Selain metode pelaksanaan, materi pelatihan yang disusun juga sangat relevan dengan kebutuhan remaja desa (Sugiana et al., 2020). Materi pertama mencakup konsep dasar manajemen sumber daya manusia, yang memperkenalkan peserta pada cara memahami, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi diri sebagai bagian dari SDM yang produktif. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi mereka untuk membangun kesadaran akan kemampuan pribadi. Topik selanjutnya adalah kepemimpinan dan komunikasi efektif. Materi ini bertujuan membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam berinteraksi, menyampaikan ide, dan mempengaruhi orang lain secara positif. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, peserta dapat lebih percaya diri dalam berbagai kegiatan organisasi maupun lingkungan sosial sehari-hari. Materi berikutnya adalah kerja sama tim dan penyelesaian konflik. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi, bagaimana menghadapi perbedaan pendapat, serta cara menyelesaikan konflik secara konstruktif. Materi ini sangat penting karena remaja sering terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok yang menuntut keterampilan interpersonal yang baik. Materi terakhir adalah manajemen waktu dan perencanaan karier. Melalui materi ini, peserta belajar mengatur jadwal, menentukan prioritas, serta menyusun langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan hidup mereka. Kemampuan ini membantu peserta untuk lebih terarah dan disiplin, sehingga dapat meningkatkan peluang keberhasilan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan di Desa Jago Jago berlangsung dengan sangat baik dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta. Selama kegiatan berlangsung, para peserta tampak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi yang telah dirancang oleh tim pelaksana. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka dalam memperhatikan materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta aktif terlibat dalam setiap kegiatan simulasi.

Antusiasme peserta tidak hanya menunjukkan ketertarikan semata, tetapi juga mencerminkan kebutuhan nyata akan peningkatan kapasitas manajerial di kalangan remaja desa. Banyak peserta yang mengaku belum pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya, sehingga kehadiran program ini menjadi pengalaman baru yang penting bagi perkembangan diri mereka. Dalam tahap awal pelatihan, fasilitator melaksanakan pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dasar peserta terkait konsep-konsep manajemen sumber daya manusia. Pre-test ini memberikan gambaran awal mengenai kemampuan peserta sebelum menerima materi pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman dasar peserta terkait manajemen SDM masih tergolong rendah. Hanya sekitar 40% dari total peserta yang telah memiliki pengetahuan awal yang sesuai dengan standar kompetensi dasar yang diharapkan. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi melalui kegiatan pelatihan.

Rendahnya skor pre-test juga menjadi dasar penting dalam menyusun strategi penyampaian materi. Fasilitator kemudian menyesuaikan metode agar lebih sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Penyesuaian ini menjadi kunci dalam memastikan seluruh peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan, peserta kembali diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Post-test ini dirancang untuk menguji pemahaman peserta secara lebih menyeluruh dibandingkan pre-test. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Persentase pemahaman meningkat hingga mencapai 75%, atau naik sebanyak 35% dari hasil pre-test. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan telah mencapai efektivitas yang tinggi dalam memperkuat literasi manajerial remaja.

Peningkatan yang dicapai peserta tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif yang mencakup sikap dan perilaku. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa pelatihan ini membantu mereka dalam memahami pentingnya kerja sama tim dalam menyelesaikan berbagai tugas. Perubahan sikap tersebut mulai tampak dalam berbagai sesi simulasi dan diskusi kelompok. Peserta menunjukkan kemauan yang lebih besar untuk berkolaborasi, saling membantu, dan membagi tugas berdasarkan kemampuan masing-masing. Sikap ini sangat bermanfaat bagi dinamika organisasi pemuda di desa.

Selain aspek kerja sama tim, pelatihan ini juga membantu peserta dalam meningkatkan sikap tanggung jawab. Peserta mulai memahami bahwa setiap peran dalam suatu kelompok memiliki kontribusi penting terhadap hasil akhir. Kesadaran ini menjadi landasan awal untuk membangun karakter produktif di kalangan remaja.

Kegiatan pelatihan juga berfokus pada upaya mengembangkan kesadaran peserta mengenai pentingnya perencanaan masa depan. Fasilitator mengajak peserta untuk mulai menyusun rencana pribadi, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun pengembangan karier secara lebih terarah. Dengan adanya sesi perencanaan, peserta diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi potensi diri, menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Pendekatan ini membantu peserta memahami pentingnya memiliki visi hidup.

Salah satu aspek penting dari pelatihan adalah pelaksanaan simulasi manajerial yang dirancang menyerupai kondisi nyata. Simulasi ini memberikan pengalaman praktis kepada peserta untuk menghadapi berbagai situasi kerja yang membutuhkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dalam simulasi tersebut, peserta dilatih untuk mengidentifikasi inti persoalan dalam suatu situasi tertentu, kemudian mencari berbagai alternatif solusi. Kemampuan peserta dalam memecahkan masalah secara kreatif terlihat meningkat seiring berjalannya kegiatan.

Simulasi juga mengasah kemampuan peserta dalam mengatur sumber daya secara efektif. Mereka belajar memanfaatkan waktu dan tenaga secara optimal untuk mencapai target yang telah ditentukan. Kompetensi ini merupakan bekal berharga bagi remaja yang kelak terlibat dalam dunia kerja atau organisasi. Selain itu, peserta menunjukkan perkembangan dalam hal komunikasi antar anggota kelompok. Mereka mulai lebih aktif menyampaikan pendapat, mendengarkan sugesti rekan, dan membangun diskusi yang produktif. Kemampuan komunikasi ini merupakan bagian penting dalam kepemimpinan dan kerja tim.

Di akhir kegiatan, pelatihan menghasilkan beberapa luaran yang penting bagi desa. Salah satu luaran utama adalah modul pelatihan manajemen SDM yang dapat digunakan sebagai panduan atau referensi untuk pelatihan serupa di masa mendatang. Modul tersebut memuat materi, studi kasus, dan langkah-langkah praktis.

Luaran lain yang diperoleh adalah meningkatnya kompetensi remaja dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian kegiatan. Peserta mampu memahami cara menyusun program, membuat struktur kegiatan, dan melaksanakan pembagian tugas secara proporsional. Kompetensi ini sangat berguna bagi kegiatan karang taruna dan organisasi kepemudaan. Keberhasilan pelatihan tidak terlepas dari dukungan penuh Pemerintah Desa Jago Jago. Pemerintah desa menyediakan fasilitas pelatihan yang memadai, mendukung mobilisasi peserta, serta memberikan dukungan administratif untuk kelancaran kegiatan.

Dukungan pemerintah desa juga mencerminkan komitmen untuk mengembangkan kapasitas remaja sebagai bagian dari strategi pembangunan desa. Keikutsertaan aparat desa dalam kegiatan turut memberikan motivasi tambahan bagi peserta. Partisipasi aktif peserta merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelatihan. Peserta terlihat bersemangat dalam mengikuti setiap sesi, memberikan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan praktis. Antusiasme ini memperlihatkan kesiapan mereka untuk belajar dan berkembang.

Namun, pelatihan juga menghadapi beberapa kendala yang perlu dicatat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam. Meskipun demikian, fasilitator berusaha menyampaikan materi inti dengan tetap mempertimbangkan kualitas. Kendala lainnya adalah adanya perbedaan latar belakang pendidikan di antara peserta. Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep tertentu. Hal ini membuat fasilitator perlu menyesuaikan gaya penyampaian agar lebih mudah dipahami oleh semua peserta.

Masalah lain yang muncul adalah perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta. Peserta yang cenderung pemalu membutuhkan dorongan lebih untuk berpartisipasi aktif. Tim pelaksana kemudian menggunakan pendekatan personal untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, tim menggunakan metode pembelajaran fleksibel dan partisipatif. Fasilitator memberikan pendampingan individual kepada peserta yang membutuhkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk saling menginspirasi satu sama lain. Interaksi intens dalam diskusi dan kerja kelompok membuat peserta saling bertukar gagasan dan pengalaman, sehingga tercipta iklim belajar yang positif dan kondusif. Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, remaja desa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan manajerial, dan sikap profesional. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk berkontribusi lebih besar terhadap perkembangan desa. Peningkatan pengetahuan, kemampuan praktis, dan perubahan sikap yang diperoleh selama pelatihan membuktikan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak nyata. Peserta kini memiliki pemahaman lebih baik mengenai pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan perencanaan diri.

Dengan demikian, pelatihan manajemen sumber daya manusia yang diselenggarakan di Desa Jago Jago berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas SDM remaja desa. Keberhasilan ini diharapkan menjadi landasan kuat bagi penyelenggaraan program lanjutan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen sumber daya manusia yang dilaksanakan di Desa Jago Jago memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman remaja tentang konsep dasar pengelolaan diri dan kerja sama tim. Melalui rangkaian materi yang disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya mengenali potensi diri serta bagaimana potensi tersebut dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pribadi maupun kelompok. Selain peningkatan pemahaman, program pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan remaja dalam berbagai aspek manajerial. Peserta mempraktikkan kemampuan komunikasi, pembagian tugas, dan pengambilan keputusan melalui simulasi yang dirancang menyerupai situasi nyata. Pengalaman langsung tersebut membantu mereka memahami cara mengelola sumber daya secara efektif, serta melatih kemampuan adaptasi ketika menghadapi berbagai tantangan. Salah satu dampak penting dari pelatihan ini adalah terbentuknya sikap produktif di kalangan remaja.

Peserta mulai menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih baik, minat untuk bekerja sama, serta motivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Sikap positif ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan karakter remaja yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja maupun tantangan sosial di lingkungan mereka. Keberhasilan program ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia desa secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kapasitas remaja sebagai generasi penerus, desa memiliki peluang lebih besar untuk mendorong pembangunan yang berbasis pada kreativitas, kedisiplinan, dan kepemimpinan lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan desa yang menekankan kemandirian dan keberlanjutan. Melihat efektivitas dan dampak positif yang dihasilkan, program pelatihan ini sangat berpotensi dijadikan model pelatihan berkelanjutan di tingkat desa. Pelaksanaan yang sederhana namun efektif, dukungan pemerintah desa, serta tingginya partisipasi peserta menjadi modal penting untuk pengembangan program serupa secara rutin. Dengan keberlanjutan pelatihan, desa dapat terus mencetak generasi muda yang produktif, kompeten, dan siap bersaing dalam berbagai bidang.

Referensi

- Azhari, P. I., & Andayani, T. (2022). *PEMBERSIHAN DAN PENGELOLAAN MAKAM ISLAM TERLANTAR TOKOH-TOKOH PENTING DI SITUS LAE MEANG DESA MAHALA KECAMATAN TINADA KABUPATEN PAKPAK BHARAT (CLEANING AND MANAGEMENT OF ABANDONED ISLAMIC GRAVES, IMPORTANT FIGURES AT LAE MEANG SITE MAHALA VILLAGE TINADA DISTRICT PAKPAK BHARAT REGENCY)*.
- Cahyadi, A., Aryono, M. M., & Wibisono, H. (2024). Career Plan Strategy: Pendampingan Perencanaan Karir dan Peningkatan Entrepreneur skill pada siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6000–6008.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Liana, R. (2025). Implementasi Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Diri Santri Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Al-Hikmah. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–16.
- Hasibuan, R. S. (2023). *Dampak keberadaan PT. Cahaya Pelita Andhika dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Jago-jago Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- HS, N. (2025). *Komunikasi Sekolah dalam Menjaga Kualitas Program Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52, Jakarta Selatan*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.

- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 87–101.
- Nugraha, F. (2020). *Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Litbangdiklat Press.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(1), 44–51.
- Paus, J. R., & Aditama, M. H. R. (2024). *Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill: Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal*. Deepublish.
- Prakoso, S. T. (2023). *PERAN SOFT SKILL CAPABILITIES PADA GENERASI MILENIAL UNTUK MENINGKATKAN MENGHADAPI DUNIA KERJA*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- PURBA, G. A., MARWOTO, M., & NURMANSAH, R. (2023). *Analisis Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*. KEHUTANAN.
- SUARDI, S. (2025). *PENGEMBANGAN SDM APARATUR DESA MELALUI PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DESA KUTAI LAMA KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sugiana, F. S., Ardiwinata, J. S., & Pramudia, J. R. (2020). Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 45–55.
- Utama, R. J., & Jauhari, T. (2024). Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Keterampilan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 435–446.
- Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2025). Komunikasi Efektif: Kunci Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 51–60.